

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hiperglikemia adalah suatu bentuk penyakit dengan kadar gula darah naik di atas normal, dan merupakan ciri dari banyak penyakit, terutama penyakit diabetes, di samping berbagai penyakit lainnya. Saat ini penyakit diabetes melitus (DM) merupakan ancaman kesehatan global. (Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia [PERKENI], 2019). Diabetes Mellitus adalah sekelompok gangguan metabolismik dengan tingginya kadar gula darah akibat gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, ataupun keduanya. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

DM tipe 1 dan DM tipe 2 merupakan jenis DM yang umum dengan prevalensi yang selalu meningkat relatif signifikan setiap tahunnya di seluruh dunia maupun di Indonesia dan merupakan masalah global. Berdasarkan data dari International Diabetes Federation 2019, prevalensi diabetes (tipe 1 dan tipe 2 digabungkan, baik didiagnosis maupun tidak terdiagnos) pada orang berusia 20–79 tahun telah meningkat dari 151 juta orang (4,6% dari populasi global pada saat itu) menjadi 463 juta orang (9,3%) hari Ini. Tanpa tindakan yang cukup untuk mengatasi ini, diperkirakan pada tahun 2030, 578 juta orang (10,2% dari populasi) akan menderita diabetes. Jumlahnya akan mencapai 700 juta orang (10,9%) pada tahun 2045. Indonesia merupakan negara peringkat ke-7 dengan penderita DM terbanyak di dunia, yang diperkirakan memiliki 10 juta penderita diabetes. (International Diabetes Federation, 2019)

Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk dengan umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2% jika dibandingkan pada tahun 2013. Prevalensi diabetes di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan. Salah satunya

Provinsi Jawa Barat yang mengalami peningkatan 1,7% dan mencapai 73.285 kasus. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019)

Pengobatan DM diklasifikasikan menurut jenisnya. DM tipe 1 adalah *insulin-dependent diabetes mellitus* (IDDM) atau bergantung pada insulin karena adanya kerusakan pada autoimun sel beta pankreas. DM tipe 2 adalah *non-insulin dependent diabetes mellitus* (NIDDM), menggunakan pengobatan obat antidiabetik oral. (American Diabetes Association, 2020)

Berdasarkan guideline terapi dalam American Association of Clinical Endocrinologist (AACE), Metformin terus menjadi pengobatan lini pertama yang direkomendasikan untuk hampir semua orang penderita diabetes melitus tipe 2. (Buse et al., 2020).

Berdasarkan uraian konteks tersebut, penulis melakukan penelitian tentang “Observasi Peresepan Obat Antidiabetik Oral di Apotek 7 Menit Margacinta Bandung”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran Peresepan Obat Antidiabetik Oral di Apotek 7 Menit Margacinta Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran pada peresepan obat antidiabetik oral yang banyak diresepkan di Apotek 7 Menit Margacinta periode Mei 2021 ?
2. Apakah peresepan obat antidiabetik oral di Apotek 7 Menit periode Mei 2021 sudah berdasarkan guideline terapi ?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah

1. Untuk Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai penggunaan obat antidiabetik oral di Apotek 7 Menit

2. Untuk Institusi

Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan di Universitas Bhakti Kencana Bandung Fakultas Farmasi serta sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai profil peresepan antidiabetika.

3. Untuk Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah untuk bahan referensi dalam penelitian selanjutnya di bidang yang sama.